



Etika Kristen Dalam Menjaga Kebersihan Rumah dan Lingkungan Kos Serta Tanggung Jawab Terhadap Alam

Sabar Rudi Sitompul¹, Agustina Santa Rajaguk-Guk², Mia Sianipar³, Lidwina Varani Kiria Napitupulu⁴, Sri Herlina Nababan⁵, Artha Try Ninse Damanik⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jl. Raya Tarutung -Siborong-Borong ,Km. 11 Silangkitang ,Kec. sipaholon Tapanuli Utara-Sumatra Utara 22452

Email: sabarrudi2021@gmail.com¹, aritonangagustina@gmail.com², sriherlinanababan1@gmail.com³, arthatryninsedamanik@gmail.com⁴, lidwinanapitupulu78@gmail.com⁵, miasianipar033@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received April 15, 2026

Revised April 23, 2026

Accepted Mei 01, 2026

Keywords:

Christian Ethics, Environment, Cleanliness, Home, Boarding House, Responsibility

ABSTRACT

Environmental ethics is a moral guideline that regulates the relationship between humans and nature and guides humans to act responsibly in preserving environmental sustainability. In daily life, the application of environmental ethics is not only limited to large-scale contexts but also begins in the smallest environments, such as homes and boarding houses. Ongoing cleanliness issues, such as littering and a lack of concern for shared facilities, indicate a low level of moral awareness in maintaining the environment. This paper aims to explain the concept of ethics and environmental ethics, examine the views of experts, and describe the moral relationship between humans and nature. In addition, it seeks to describe the application of Christian ethics in maintaining cleanliness in homes and boarding environments as a form of faith-based responsibility. The method used is a literature study by reviewing various relevant books and academic journals. The results show that environmental ethics positions humans as stewards and caretakers of nature, not merely as users. From a Christian perspective, this responsibility is rooted in biblical teachings, particularly in Genesis 2:15, which emphasizes that humans are called to cultivate and take care of God's creation. The application of Christian ethics in maintaining cleanliness in homes and boarding houses reflects values such as discipline, responsibility, love, and care for others. A clean environment not only provides physical benefits but also reflects an orderly and responsible spiritual life. Therefore, the application of Christian ethics in maintaining cleanliness in homes and boarding environments is essential in shaping individuals who are caring, disciplined, and responsible. This awareness is expected to create a healthy and comfortable environment that aligns with God's will, while also supporting sustainability for future generations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 15, 2026

Revised April 23, 2026

Accepted Mei 01, 2026

ABSTRACT

Etika lingkungan hidup merupakan pedoman moral yang mengatur hubungan manusia dengan alam serta menuntun manusia untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, penerapan etika lingkungan tidak hanya terbatas pada skala besar, tetapi juga dimulai

**Keywords:**

Etika Kristen, Lingkungan Hidup, Kebersihan, Rumah, Kos, Tanggung Jawab

dari lingkungan terkecil seperti rumah dan tempat tinggal kos. Permasalahan kebersihan yang masih sering terjadi, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian terhadap fasilitas bersama, menunjukkan rendahnya kesadaran moral dalam menjaga lingkungan. Penulisan makalah ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian etika dan etika lingkungan hidup, mengkaji pandangan para ahli, serta menguraikan hubungan moral manusia dengan alam. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan kos sebagai bentuk tanggung jawab iman. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber buku dan jurnal yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa etika lingkungan hidup menempatkan manusia sebagai pengelola dan penjaga alam, bukan sekadar pengguna. Dalam perspektif Kristen, tanggung jawab ini berakar pada ajaran Alkitab, khususnya dalam Kejadian 2:15, yang menegaskan bahwa manusia dipanggil untuk mengusahakan dan memelihara ciptaan Tuhan. Penerapan etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah dan kos mencerminkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kasih, serta kepedulian terhadap sesama. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga mencerminkan kehidupan rohani yang tertib dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan etika Kristen dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan kos sangat penting untuk membentuk karakter yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab. Kesadaran ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serta selaras dengan kehendak Tuhan, sekaligus mendukung keberlanjutan kehidupan bagi generasi mendatang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Sabar Rudi Sitompul
IAKN Tarutung
Email : sabarrudi2021@gmail.com

PENDAHULUAN

Etika lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan bagaimana manusia bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab terhadap alam serta lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan hutan, penumpukan sampah, dan kurangnya kesadaran akan kebersihan semakin sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak manusia yang belum memiliki kesadaran moral dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi dalam skala besar seperti industri atau kawasan perkotaan, tetapi juga dalam lingkup yang paling dekat dengan kehidupan manusia, yaitu rumah dan tempat tinggal seperti kos. Lingkungan kecil ini sering kali menjadi cerminan dari sikap dan karakter seseorang terhadap kebersihan dan tanggung jawab. Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan di lingkungan rumah dan kos dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti munculnya penyakit, ketidaknyamanan, serta terganggunya hubungan sosial antar penghuni.



Lingkungan yang bersih dan sehat sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia, baik dari segi kesehatan, kenyamanan, maupun kesejahteraan. Lingkungan yang terawat dengan baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk beraktivitas, belajar, dan beristirahat. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak teratur dapat menimbulkan stres, menurunkan produktivitas, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan bukan hanya menjadi kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan kebutuhan psikologis dan sosial namun, dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan rumah dan kos, masih sering ditemukan perilaku yang kurang peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan kamar, serta mengabaikan fasilitas bersama. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak pada orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif iman Kristen, manusia diciptakan oleh Tuhan dan diberi tanggung jawab untuk mengelola serta memelihara ciptaan-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Alkitab, khususnya dalam Kejadian 2:15, di mana manusia ditempatkan di taman untuk mengusahakan dan memeliharanya. Mandat ini menunjukkan bahwa manusia bukan hanya sebagai pengguna alam, tetapi juga sebagai penjaga yang bertanggungjawab atas kelestariannya. Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan, baik di rumah maupun di kos, merupakan bagian dari tanggung jawab iman dan ketaatan kepada Tuhan.

Selain itu, etika Kristen juga menekankan nilai kasih, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam Matius 22:39 diajarkan untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dalam konteks ini, menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk nyata dari kasih tersebut, karena menciptakan kenyamanan, kesehatan, dan keharmonisan bagi orang lain. Sikap peduli terhadap kebersihan juga mencerminkan kehidupan yang menghargai keberadaan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Lebih jauh lagi, etika Kristen dalam menjaga kebersihan lingkungan juga berkaitan dengan pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Kehidupan di rumah dan kos menjadi tempat yang sangat efektif untuk melatih karakter tersebut, karena setiap individu dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab atas lingkungannya.

Dengan demikian, penting untuk memahami dan menerapkan etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan kos sebagai bagian dari kehidupan iman yang nyata. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan setiap individu mampu hidup lebih disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama. Pada akhirnya, kesadaran ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada terbentuknya pribadi yang dewasa secara moral dan rohani, serta mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Lingkungan Hidup

Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ethos" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ada tiga teori mengenai pengertian etika, yaitu: etika Deontologi, etika Teologi, dan etika Keutamaan. Etika Deontologi adalah suatu tindakan di nilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika Teologi adalah baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat suatu tindakan. Sedangkan Etika Keutamaan adalah mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan.

Pengertian etika lingkungan hidup menurut para ahli

1. Etika Lingkungan hidup menurut A. Sonny Keraf

Dalam bukunya yang berjudul Etika Lingkungan Hidup, Keraf mengatakan bahwa etika lingkungan hidup dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam tersebut. Etika lingkungan hidup tidak hanya dipahami dalam pengertian moral yang sama dengan pengertian moralitas sebagaimana telah dijelaskan. Etika lingkungan hidup lebih dipahami sebagai sebuah kritik atas etika yang selama ini dianut oleh manusia, yang dibatasi pada komunitas sosial manusia.

2. Etika Lingkungan hidup menurut Arne Naess

Etika lingkungan menurut Arne Naess berpusat pada filosofi *Deep Ecology* (Ekologi Dalam), yang menolak pandangan antroposentrisme (manusia sebagai pusat alam). Naess menekankan bahwa seluruh makhluk hidup memiliki nilai intrinsik, terlepas dari kegunaannya bagi manusia. Ia menyerukan perubahan mendasar pada cara pandang manusia, gaya hidup yang lebih sederhana, serta penghormatan mendalam terhadap keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem demi keberlangsungan hidup jangka panjang

a) Hubungan Moral Manusia dengan Alam

Hubungan moral manusia dengan alam merupakan sikap dan tanggung jawab manusia dalam memperlakukan lingkungan hidup secara benar dan bijaksana. Secara moral, manusia tidak hanya berperan sebagai pengguna alam, tetapi juga sebagai penjaga dan pengelola yang bertanggung jawab atas kelestarian alam tersebut. Alam diciptakan untuk mendukung kehidupan manusia, sehingga manusia memiliki kewajiban untuk



menjaga keseimbangan dan keberlanjutannya.

Dalam pandangan etika lingkungan, hubungan moral ini menekankan bahwa manusia harus menghormati alam sebagai bagian dari kehidupan. Alam bukan sekadar objek yang boleh dieksploitasi tanpa batas, tetapi memiliki nilai yang harus dijaga. Oleh karena itu, tindakan manusia terhadap alam harus mempertimbangkan dampaknya bagi makhluk hidup lain serta generasi yang akan datang. Perilaku seperti menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak hutan, mengelola sampah dengan baik, dan menggunakan sumber daya alam secara bijak merupakan bentuk tanggung jawab moral manusia terhadap alam.

Menurut penelitian dalam jurnal “Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan”, etika lingkungan merupakan pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak yang berlandaskan nilai moral untuk mempertahankan fungsi serta kelestarian lingkungan hidup. Etika ini penting dalam membentuk kesadaran manusia agar mampu hidup secara berkelanjutan dengan alam.

Selain itu, hubungan moral manusia dengan alam juga berkaitan dengan kesadaran bahwa kerusakan lingkungan sering kali terjadi akibat tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Penebangan hutan secara liar, pencemaran air dan udara, serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan perubahan iklim. Banyak penelitian menunjukkan bahwa masalah lingkungan pada dasarnya berkaitan erat dengan perilaku manusia yang tidak memperhatikan nilai moral terhadap alam.

Tanggung jawab manusia terhadap alam agar kita mengerti tanggung jawab kita terhadap lingkungan, kita perlu memahami hubungan mula-mula antara manusia dengan alam. Kejadian 1:26-28 menyatakan bahwa Allah menjadikan manusia (laki-laki dan perempuan) menurut gambar dan rupa Allah dan memberi mereka kuasa atas seluruh bumi, termasuk semua binatang yang telah diciptakan Allah. Allah juga meminta keturunan manusia untuk memelihara seluruh bumi (Kejadian 1:28). Bahkan setelah kutukan atas manusia, Allah tidak pernah melepaskan mereka dari tanggung jawab ini. Kita harus memelihara dunia yang Tuhan berikan kepada kita. Perilaku peduli lingkungan merupakan salah satu cara manusia untuk menjaga lingkungan. Kepedulian lingkungan merupakan perilaku melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, seperti dengan cara memelihara, mengelola, dan memulihkan, serta menjaga lingkungan. Manusia yang peduli lingkungan akan selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Responsif mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan adalah salah satu sikap yang harus dimiliki manusia pada permasalahan lingkungan. Dimana manusia diharapkan mampu mencegah permasalahan lingkungan. Apabila sudah terjadi perubahan lingkungan diharapkan manusia mampu mengatasi permasalahan lingkungan. Jika kita dapat mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan, maka lingkungan yang nyaman dan sehat serta fungsinya dapat dinikmati pula oleh generasi yang akan datang. Dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tugas dan tanggung jawab individu dan sosial untuk memberikan kontribusi terhadap solusi masalah lingkungan



saat ini dan untuk mencegah kemungkinan masa depan.

Bertanggung jawab melestarikan lingkungan hidup adalah upaya kesadaran diri manusia terhadap lingkungan hidup. Melestarikan lingkungan hidup merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Krech & Crutfield (1985) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi sebagai akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan itu sendiri ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu.

Responsif mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan adalah salah satu sikap yang harus dimiliki manusia pada permasalahan lingkungan. Dimana manusia diharapkan mampu mencegah permasalahan lingkungan. Apabila sudah terjadi perubahan lingkungan diharapkan manusia mampu mengatasi permasalahan lingkungan. Jika kita dapat mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan, maka lingkungan yang nyaman dan sehat serta fungsinya dapat dinikmati pula oleh generasi yang akan datang. Dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tugas dan tanggung jawab individu dan sosial untuk memberikan kontribusi terhadap solusi masalah lingkungan saat ini dan untuk mencegah kemungkinan masa depan.

Bertanggung jawab melestarikan lingkungan hidup adalah upaya kesadaran diri manusia terhadap lingkungan hidup. Melestarikan lingkungan hidup merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Krech & Crutfield (1985) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi sebagai akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan itu sendiri ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu.

b) Etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah

Etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah merupakan bagian integral dari kehidupan iman yang nyata dalam keseharian. Kebersihan tidak hanya dipahami sebagai aspek fisik semata, tetapi juga sebagai cerminan nilai spiritual, tanggung jawab moral, dan ketaatan kepada Tuhan. Dalam perspektif Kristen, rumah bukan sekadar tempat tinggal, melainkan ruang kehidupan yang harus dipelihara sebagai bagian dari anugerah Tuhan.

Dalam terang Alkitab, rumah dapat dipandang sebagai tempat di mana manusia menjalani panggilan hidupnya, baik secara pribadi maupun bersama keluarga. Oleh karena itu, kebersihan rumah menjadi bagian dari sikap hormat terhadap Tuhan yang telah memberikan tempat tinggal sebagai berkat. Ketika seseorang merawat rumahnya dengan baik, ia sedang menunjukkan rasa syukur atas pemeliharaan Tuhan dalam hidupnya.

Kebersihan rumah memiliki dimensi spiritual yang berkaitan dengan keteraturan hidup. Rumah yang bersih dan tertata mencerminkan hati dan pikiran yang tertib. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terurus sering kali mencerminkan kurangnya disiplin dan kepedulian. Dalam 1 Korintus 14:40 ditegaskan bahwa segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur. Prinsip ini tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola rumah tangga. Menjaga kebersihan rumah juga merupakan bentuk kasih kepada sesama,



terutama anggota keluarga. Dalam Matus 22:39 diajarkan untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Rumah yang bersih dan sehat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semua penghuni, serta mencegah timbulnya penyakit. Dengan demikian, kebersihan rumah menjadi wujud nyata dari kasih yang diwujudkan dalam tindakan.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari masih sering ditemukan sikap kurang peduli terhadap kebersihan rumah, seperti menumpuk sampah, tidak membersihkan ruangan secara teratur, atau mengabaikan kebersihan lingkungan sekitar rumah. Sikap ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai pengelola ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter dan kesadaran yang berlandaskan nilai-nilai Kristen agar setiap individu mampu hidup disiplin dan peduli terhadap kebersihan. Fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mencerminkan keadaan sikap hati dan pola pikir seseorang. Ketidakpedulian terhadap kebersihan sering kali berakar pada kebiasaan hidup yang tidak teratur, kurangnya disiplin, serta minimnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi. Dalam terang Alkitab, manusia dipanggil untuk hidup tertib dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam 1 Korintus 14:40 bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan sopan dan teratur.

Selain itu, sikap tidak peduli terhadap kebersihan juga dapat menunjukkan kurangnya rasa syukur atas berkat yang telah Tuhan berikan. Rumah sebagai tempat tinggal merupakan anugerah yang seharusnya dipelihara dengan baik. Ketika seseorang mengabaikan kebersihan rumahnya, secara tidak langsung ia tidak menghargai pemberian Tuhan tersebut. Oleh karena itu, menjaga kebersihan rumah juga merupakan bentuk ungkapan syukur yang nyata dalam kehidupan sehari-hari lebih jauh lagi, kebiasaan hidup yang tidak bersih dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun hubungan sosial. Lingkungan yang kotor berpotensi menimbulkan berbagai penyakit, serta menciptakan suasana yang tidak nyaman bagi penghuni rumah maupun orang lain yang berkunjung. Dalam konteks ini, kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi, tetapi juga bagian dari kepedulian terhadap kesejahteraan sesama. Prinsip kasih dalam Matus 22:39 mengingatkan bahwa setiap orang harus memperhatikan dampak tindakannya terhadap orang lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembentukan karakter yang dimulai dari hal-hal sederhana dan dilakukan secara konsisten. Pembiasaan hidup bersih, seperti membersihkan rumah setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kerapian lingkungan, perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan nilai-nilai Kristen dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Di samping itu, diperlukan juga kesadaran rohani bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari kehidupan iman. Dalam Kejadian 2:15, manusia diberi mandat untuk mengusahakan dan memelihara ciptaan Tuhan. Prinsip ini menegaskan bahwa manusia bukan hanya pengguna, tetapi juga penjaga lingkungan. Dengan demikian, kebersihan rumah harus dipandang sebagai bagian dari panggilan hidup orang percaya lebih lanjut, pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang terus-menerus. Diperlukan komitmen, ketekunan, dan kesadaran untuk terus memperbaiki diri. Sikap saling mengingatkan dalam keluarga juga



menjadi penting agar setiap anggota memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan rumah dengan demikian, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan rumah bukan hanya persoalan kebiasaan, tetapi juga berkaitan dengan nilai, sikap, dan iman seseorang. Oleh karena itu, melalui pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristen—seperti disiplin, tanggung jawab, kasih, dan rasa syukur—setiap individu diharapkan mampu hidup lebih peduli terhadap kebersihan. Pada akhirnya, kebersihan rumah bukan hanya menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, tetapi juga menjadi cerminan kehidupan iman yang dewasa dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan.

c) **Etika Kristen dalam menjaga kebersihan Kos**

Etika Kristen dalam menjaga kebersihan kos merupakan penerapan nyata dari nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi individu yang hidup mandiri di perantauan. Lingkungan kos menjadi ruang hidup yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga komunal, karena melibatkan interaksi dengan penghuni lain. Oleh karena itu, menjaga kebersihan kos tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan diri sendiri, tetapi juga menyangkut tanggung jawab sosial dan spiritual dalam perspektif Alkitab, manusia dipanggil untuk hidup sebagai penatalayan yang baik atas segala sesuatu yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Prinsip ini tercermin dalam Kejadian 2:15 yang menegaskan bahwa manusia harus “mengusahakan dan memelihara” lingkungan. Dalam konteks kehidupan kos, hal ini berarti setiap penghuni memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kamar pribadi maupun fasilitas bersama seperti dapur, kamar mandi, dan halaman, kebersihan kos juga mencerminkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi. Hidup di kos menuntut seseorang untuk mandiri dalam mengatur kehidupannya, termasuk dalam hal kebersihan. Tidak ada orang tua yang mengingatkan secara langsung, sehingga kesadaran diri menjadi kunci utama. Dalam 1 Korintus 14:40 ditegaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan sopan dan teratur. Prinsip ini dapat diterapkan melalui kebiasaan seperti membersihkan kamar secara rutin, tidak menumpuk sampah, mencuci peralatan makan setelah digunakan, serta menjaga kerapian tempat tidur dan barang-barang pribadi. Selain itu, etika Kristen dalam menjaga kebersihan kos juga berkaitan erat dengan kasih kepada sesama. Lingkungan kos yang dihuni bersama menuntut adanya sikap saling menghargai dan peduli. Dalam Matius 22:39 diajarkan untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dalam praktiknya, hal ini dapat diwujudkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak meninggalkan kotoran di kamar mandi bersama, serta ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan kos secara keseluruhan. Sikap ini menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga kenyamanan dan kesehatan orang lain namun demikian, realitas di lapangan sering menunjukkan berbagai permasalahan, seperti penghuni kos yang kurang peduli terhadap kebersihan, membuang sampah sembarangan, menunda-nunda membersihkan kamar, atau tidak bertanggung jawab terhadap fasilitas bersama. Sikap egois dan kurangnya kesadaran menjadi faktor utama yang menyebabkan lingkungan kos menjadi kotor dan tidak nyaman. Hal ini tentu bertentangan dengan nilai-nilai etika Kristen yang menekankan tanggung jawab, kasih, dan keteraturan hidup.

Kebersihan kos juga berkaitan dengan kesehatan dan kualitas hidup. Lingkungan



yang bersih akan mengurangi risiko penyakit dan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar, beristirahat, dan beraktivitas. Dalam perspektif iman Kristen, menjaga kesehatan juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap tubuh sebagai anugerah Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 6:19.

Dengan demikian, etika Kristen dalam menjaga kebersihan kos mencakup berbagai aspek, yaitu tanggung jawab pribadi, kasih kepada sesama, kedisiplinan, kerja sama, serta kesadaran sebagai penatalayan ciptaan Tuhan. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan kos yang bersih dan nyaman, tetapi juga membentuk karakter yang dewasa secara rohani dan sosial. Pada akhirnya, kehidupan di kos dapat menjadi sarana untuk mempraktikkan iman secara nyata dalam tindakan sehari-hari.⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa etika lingkungan hidup merupakan pedoman moral yang mengatur hubungan manusia dengan alam serta seluruh makhluk hidup di dalamnya. Etika ini menekankan bahwa manusia tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai penjaga dan pengelola lingkungan yang bertanggung jawab terhadap kelestariannya dalam perspektif Kristen, tanggung jawab tersebut berakar pada ajaran Alkitab yang menegaskan bahwa manusia diberi mandat untuk memelihara ciptaan Tuhan, sebagaimana tertulis dalam Kejadian 2:15. Oleh karena itu, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan kos bukan hanya sekadar kebiasaan hidup, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan, rasa syukur, dan tanggung jawab iman kepada Tuhan.

Etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah dan kos mencerminkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kasih kepada sesama, serta keteraturan hidup. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, seperti kesehatan dan kenyamanan, tetapi juga mencerminkan kehidupan rohani yang tertib dan bertanggung jawab selain itu, berdasarkan berbagai penelitian ilmiah yang telah dibahas, kebersihan lingkungan terbukti memiliki dampak nyata terhadap kualitas hidup manusia, termasuk kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Kristen sejalan dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam menjaga lingkungan hidup.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak individu yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di rumah maupun di kos. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter, peningkatan kesadaran, serta pembiasaan hidup bersih dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan etika Kristen dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan kos sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang sehat, harmonis, dan berkelanjutan. Melalui sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kasih terhadap sesama serta alam, manusia dapat hidup selaras dengan kehendak Tuhan dan menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang.

Saran

1. Setiap individu diharapkan membiasakan hidup bersih dan disiplin sebagai wujud tanggung jawab iman Kristen.



2. Perlu adanya kerja sama antar penghuni dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan kos.
3. Lembaga pendidikan dan gereja diharapkan memberi edukasi tentang etika lingkungan secara berkelanjutan dan Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas penerapan etika Kristen dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindayu, Tita Widya, R. Azizah, Juliana Jalaludin, Arif Sumantri, Shaharuddin Mohd Sham, Lovetta Yatta Juanah, Ahmadi Ahmadi, and Salsabila Al Firdausi. "Model Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama: Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Kecamatan Sagulung, Kota Batam." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 13, no. 3 (2021): 151–58. <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i3.2021.151-158>.
- Faizah, Ulfi. "Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi" *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 1 (2020): 14–22. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>.
- Haoxing, Zhuhai, and Control System. "ETIKA LINGKUNGAN," n.d. Ilmu, Magister, and Hukum Universitas. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng," 2025, 10883–98.
- Rahma Risandi. "Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Sehat Pada Rumah Kos Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Andalas." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 20 (n.d.): 78–85.
- Rina Oktaviani. "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga." *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 2 (2021): 18–22.
- Tomusu, Anita Yumbu. "FONDASI ETIKA EKOLOGI DARI PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN" 2, no. 2 (2021): 57–74.